

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merujuk pada kerangka pemikiran atau perspektif mengenai format, proses, dan hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, paradigma yang diterapkan adalah *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* mengacu pada pemahaman kausalitas, yang meyakini bahwa faktor penyebab dalam suatu fenomena secara signifikan mempengaruhi hasil akhir penelitian (Creswell, 2016). Alasan penulis memilih paradigma ini karena dalam proses mengkaji masalah dan mengidentifikasi faktor yang ada, menjadi sebab untuk mempengaruhi hasil akhir pada penelitian. Penulis mengadopsi paradigma *post-positivisme* untuk memeriksa perilaku yang terkait secara logis dari sudut pandang narasumber, tanpa membatasi diri pada satu realitas tunggal (Batubara, 2017). Pada prosesnya, penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan *key informant* beserta *informant* lainnya. Penelitian ini menyajikan data, bukti, dan fakta yang merupakan suatu realitas, yang dikemukakan oleh subjek pada penelitian ini. Dengan demikian penulis dapat memahami sekaligus mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dalam mensosialisasikan budaya organisasi di KliknKlik.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, penelitian menggambarkan situasi atau fenomena yang diamati, dengan tujuan menjelaskan karakteristik populasi tertentu dan mencapai kesimpulan yang bersifat faktual. Metode kualitatif terdapat bermacam tahapan sebagai acuan dalam menganalisis data yang didasari oleh sumber yang beragam (Creswell, 2016). Penelitian ini memiliki sifat deskriptif di mana penulis bertanggung jawab untuk menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian deskriptif juga berupaya untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi secara rinci dan menyeluruh. Dalam proses

mendapatkan data untuk menemukan hasil dari penelitian ini, penulis akan turun lapangan dan melakukan penelitian secara langsung.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus versi Yin (2017). Studi kasus merupakan penelitian yang mengarah pada individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks waktu tertentu untuk memberikan deskripsi yang detail dan komprehensif guna mengembangkan teori. Penelitian studi kasus versi Robert K. Yin bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian yang ada berdasarkan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian studi kasus, terdapat dua batasan teknis dalam pendalaman kasus tersebut (Yin, 2017). Pertama, objek penelitian dapat berupa dokumen, peristiwa, atau individu. Kedua, objek penelitian harus dianalisis secara terperinci dan berkala agar tercapai konsistensi dengan konteksnya, sehingga hubungan antar variabel dapat diidentifikasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik wawancara, observasi yang mendalam, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Studi kasus dipilih sebagai metode yang cocok oleh penulis ketika terdapat pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan *How* dan *Why* (Yin, 2019). Data untuk studi kasus dapat diperoleh dari lima sumber berbeda, termasuk:

1. Rekaman
2. Dokumen – dokumen
3. Observasi pihak terkait
4. Pengamatan secara langsung
5. Wawancara

Dalam penerapan studi kasus, terdapat banyak karakteristik yang menonjol, seperti fokus pada satu atau beberapa kasus yang ada untuk memahami konteks realitas, mengembangkan teori yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, mengandalkan data, bukti, atau fakta yang relevan, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis

menekankan penggunaan studi kasus untuk menganalisis dan menggambarkan situasi yang sedang terjadi.

3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Informan adalah individu yang menjadi fokus dalam analisis, menyediakan pemahaman mendalam dan interpretasi kritis terhadap fenomena atau kasus tertentu (Yin, 2017). Di sisi lain, partisipan adalah individu yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, biasanya melalui wawancara, di mana mereka diminta untuk berbicara tentang pengalaman atau pengetahuan mereka tentang suatu kasus. Dengan demikian, perbedaan antara informan dan partisipan adalah bahwa informan memiliki keahlian atau keahlian tertentu dalam hal yang diteliti, sementara partisipan memberikan informasi tentang subjek yang mereka ketahui.

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti peneliti telah memilih informan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk pengumpulan data (Yin, 2017). Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan tidak hanya ketersediaan informasi dan kredibilitasnya, tetapi juga sebagai representasi dari sumber-sumber lain yang memiliki informasi serupa.

Kriteria untuk pemilihan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan memiliki pengalaman kerja yang cukup di perusahaan KliknKlik yaitu dengan jabatan pemimpin atau manajer di KliknKlik.
2. Informan memiliki wewenang untuk memperkenalkan budaya organisasi di KliknKlik
3. Informan telah bekerja di KliknKlik selama lebih dari 5 tahun.

Beberapa individu yang terpilih sebagai *key* informan dan informan dalam penelitian ini dipilih karena kriteria yang telah ditentukan, termasuk:

1. *Key* Informan

Key informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai subjek yang sedang diselidiki, dan mereka adalah orang pertama yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Keberadaan mereka sangat penting dalam penelitian ini karena mereka dapat memberikan

informasi rinci dan sumber bukti tambahan yang mendukung analisis (Yin., 2018). Key informan dalam penelitian ini adalah Yukifli Wun sebagai Direktur Utama.

2. Informan

Informan adalah individu yang menyediakan informasi tambahan yang mendukung data yang telah dikumpulkan atau disebut sebagai pelengkap. Menurut Yin (2017), seorang informan adalah seseorang yang memberikan penjelasan tentang konteks penelitian yang memberikan kekuatan untuk memperkuat hasil penelitian dari data yang terkumpul. Para informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sony Rudiawan – Manajer HRD
- b. Agus Setiawan – *Captain Store*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pandangan Yin (2017), ada enam metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu melalui dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipatif, dan analisis terhadap perangkat fisik. Dalam konteks penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung.

1. Wawancara Mendalam

Menurut Yin (2017), teknik wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan fokus mendetail pada topik yang sedang diteliti dalam studi kasus. Penggunaan wawancara mendalam dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosialisasi budaya organisasi yang terjadi pada karyawan di KliknKlik.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung yang teliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena berdasarkan temuan sebelumnya. Observasi juga kompleks karena melibatkan berbagai proses

biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipasi pasif di mana penulis melakukan pengamatan langsung dan mendalam. Penulis turun langsung ke lapangan untuk mengamati tanpa secara aktif terlibat dalam kegiatan atau kebijakan yang sedang diamati. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, di mana penulis melakukan pengamatan secara terstruktur untuk menjaga fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk menyimpan data yang bisa diakses berulang kali (Yin, 2017). Dengan demikian, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan serta mendukung informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut bersama sumber data lainnya. Dokumentasi merupakan metode untuk mengakumulasi data dan informasi penting dalam bentuk tulisan, gambar, dokumen, serta materi pendukung lainnya seperti rekaman audio atau visual.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Yin (2017), dalam menerapkan teknik keabsahan data tunggal, metode studi kasus memiliki lima teknik analisis data kunci, yakni:

1. *Pattern Matching* merupakan metode analisis data yang umum digunakan dalam studi kasus. Pendekatan ini membandingkan pola berdasarkan topik kasus yang ada dengan memeriksa apakah prediksi atau asumsi awal sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.
2. *Explanation Building* bertujuan untuk merancang dan menyusun penjelasan terhadap peristiwa atau kasus tertentu. Teknik ini melibatkan analisis peristiwa yang diuraikan dalam bentuk cerita untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana kasus tersebut terjadi.

3. *Time-Series Analysis* merupakan metode analisis data yang melibatkan penelusuran pola peristiwa dari waktu ke waktu dalam eksperimen, menampilkan hubungan sebab-akibat yang berulang.
4. *Logic Models* bertujuan untuk mengevaluasi penelitian. Pendekatan ini menggunakan pencocokan data berdasarkan observasi empiris terhadap peristiwa yang diantisipasi secara konseptual.
5. *Cross-Case Synthesis* adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyelidiki berbagai masalah dengan mempertimbangkan studi kasus individu atau studi individual.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *Pattern Matching* akan diadopsi. Penelitian ini akan mengumpulkan informasi dan data langsung dari partisipan melalui wawancara. Data dan informasi yang terkumpul akan dianalisis dan dibandingkan dengan pola empiris, yaitu konsep yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah cara sosialisasi. Tujuannya adalah untuk menilai kesesuaian data yang ditemukan dengan konsep tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Pendekatan ini melibatkan analisis data spesifik (fakta empiris) untuk kemudian menyimpulkan secara umum (konseptual). Data dari berbagai sumber digunakan sebagai bahan untuk analisis yang berkelanjutan dan mendalam. Ada tiga teknik dalam analisis data (Yin, 2017), yakni:

1. **Penjodohan Pola**

Penjodohan pola merupakan teknik analisis data yang melibatkan perbandingan antara pola yang ditemukan secara empiris dengan pola yang telah diajukan dalam hipotesis. Ketika penulis menemukan kesamaan antara kedua pola tersebut, hal tersebut memperkuat validitas internal dari metode studi kasus yang digunakan. Penulis membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pola yang telah diprediksi sebelumnya.

2. Pembuatan Eksplanasi

Setelah melalui proses penjodohan pola, penulis menyusun rangkaian penjelasan berdasarkan data yang ditemukan dan mengujinya dengan menggunakan kaidah teoritis serta sumber data lainnya. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang lebih terperinci sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih kuat.

3. Analisis Deret Waktu

Tahap akhir adalah analisis deret waktu, di mana penulis mencari variabel tunggal yang bersifat dependen atau independen. Penulis melakukan analisis data mengenai aliran sosialisasi budaya organisasi di KliknKlik. Kemudian, penulis menerapkan teknik eksplorasi data pada tahap analisis deret waktu dan membandingkannya dengan pengumpulan data. Selama proses ini, penulis menerapkan pola pikir induktif. Peneliti memiliki paradigma yang didasarkan pada fakta dan peristiwa yang kemudian disimpulkan secara umum.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penulis menerapkan teknik penjodohan pola, dengan tujuan membandingkan teori komunikasi internal dan komunikasi organisasi dengan budaya organisasi yang terbentuk di KliknKlik.

